

## PEMBELAJARAN FIKIH PEREMPUAN BAGI REMAJA STUDI KRITIS KITAB RISALATUL MAHID

**Yuni Ulfah Budi Amanah, Ahmad Zuhdi, Rifqi Aulia Rahman**

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

[yuniulfah903@gmail.com](mailto:yuniulfah903@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

---

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 2 Desember 2024

Disetujui : 9 Desember 2024

---

#### Kata Kunci :

Menstruasi, Risalatul Mahid

---

### ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Penelitian ini berlatar belakang bahwasanya masalah yang sering dihadapi remaja perempuan mengenai menstruasi dan mereka menganggap sepele permasalahan tersebut. Selain itu, sebagian remaja perempuan juga kebingungan dengan kesulitan memahami menstruasi baik pengertian menstruasi, waktu menstruasi, membedakan warna darah menstruasi serta hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mengapa banyak perempuan remaja yang kurang memahami mengenai haid dan bagaimana penjelasan tentang haid yang mudah dipahami di dalam kitab Risalatul Mahid.

Penelitian ini merupakan studi penelitian kualitatif, sedangkan bentuk studi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Deskripsi di dalam penelitian ini diharapkan mampu memaparkan apa yang menjadi penyebab perempuan remaja kurang memahami haid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan remaja perempuan memahami menstruasi dikarenakan beberapa faktor diantaranya kurangnya akses informasi mengenai fikih perempuan, dan kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi, serta kitab risalatul mahid memiliki relevansi dengan pembelajaran fikih perempuan.

---

### 1. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang menuntun manusia menjalani kehidupan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya aturan yang dituangkan dalam kitab suci agama Islam, yaitu Alquran. Alquran merupakan kitab suci yang tidak hanya membahas tentang akidah, melainkan juga aturan dalam kehidupan.

Islam mengajarkan banyak hal terutama persoalan fikih. Fikih menjadi ilmu yang mengatur kehidupan manusia. Bisa dikatakan juga fikih merupakan kumpulan hukum aturan dari Allah SWT terkait dengan *amaliyah* atau perbuatan manusia. Fikih mengatur bagaimana manusia harus berbuat, di mana perbuatan tersebut harus sesuai dengan aturan Allah SWT.

Oleh karena itu, ilmu fikih ialah ilmu yang harus dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan fikih merupakan salah satu ilmu yang menjelaskan pandangan hidup Islam tentang amaliyah atau kegiatan umat Islam setiap hari.

Fikih mengatur kehidupan secara luas. Namun, ada pengerucutan pembahasan di kalangan ulama fikih. Pembahasan tersebut ialah pembahasan mengenai fikih perempuan. Ini merupakan peraturan di mana umat-umat akan memiliki pemahaman terhadap hukum dan dalil yang berkenaan kaum perempuan dalam melakukan aktivitas. Jadi, fikih perempuan lebih spesifik membahas tentang hukum-hukum yang hanya melekat pada kaum hawa.

Salah satu tema yang rumit dan sulit dipahami oleh perempuan adalah terkait dengan menstruasi. Menstruasi atau sering disebut dengan haid merupakan proses alamiah pada tubuh perempuan dimana terjadi pendarahan dalam rahim (uterus) melalui vagina dan hal tersebut merupakan kejadian periodik.

Menstruasi menjadi sulit dipahami oleh remaja karena beberapa faktor. Yang pertama adanya perbedaan antara satu perempuan dengan perempuan yang lain mengenai menstruasi. Yang kedua yaitu adanya darah lain yang keluar dari alat kelamin perempuan yang hampir sama dengan menstruasi, yaitu darah istihadhoh. Dan yang ketiga, kurangnya pemahaman apa itu menstruasi.

Sebenarnya sudah banyak buku ataupun kitab yang menjelaskan tentang menstruasi. Bahkan tidak sulit untuk menemukan buku ataupun kitab yang menjelaskan tentang menstruasi. Salah satunya, kitab risalatul mahid karya K.H. Masruhan Ihsan. Akan tetapi, masih banyak remaja yang kebingungan memahami hal ini.

Kebingungan yang dialami remaja tidak lepas dari kurangnya pembelajaran mengenai menstruasi baik pembelajaran di sekolah ataupun di rumah melalui orang tua. Mereka masih menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan. Selain itu, masih banyak sekali penyebab kesulitan remaja dalam memahami menstruasi. Kurangnya pemahaman yang dialami remaja bisa dikarenakan mereka mengalami kesulitan untuk mendalami ilmu tentang menstruasi. Dalam hal ini, peneliti ingin memaparkan penjelasan menstruasi serta isi dan kandungan kitab risalatul mahid.

## **2. METODE**

Peneliti menggunakan dua metode dalam melakukan penelitian; yaitu metode kualitatif dan kepustakaan. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu berupa Kitab Risalatul Mahid dan data sekunder yang berupa buku-buku dan literatur yang relevan dengan judul penelitian ini. Metode ini dipilih karena ini membuat peneliti menggali informasi dari berbagai sumber referensi secara mendalam. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif agar peneliti mengetahui tentang seberapa dalam pemahaman menstruasi di kalangan remaja. Peneliti ini berusaha menemukan kendala-kendala yang dihadapi remaaa dalam memahami konsep menstruasi, mulai dari tanda awal hingga akhir menstruasi. Peneliti juga memaparkan penjelasan menstruasi, isi kandungan *Kitab Risalatul Mahid* karya K.H. Masruhan Ihsan. Ini merupakan salah satu kitab yang bisa menjawab persoalan-persoalan mengenai menstruasi.

Penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih mendalam mengenai kebutuhan edukasi fikih perempuan, khususnya tentang menstruasi. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman remaja dalam menjalankan syari'at Islam dengan baik khususnya mengenai menstruasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Masalah yang membuat perempuan kesulitan memahami tentang menstruasi**

Pemahaman remaja khususnya remaja perempuan mengenai menstruasi sangat sedikit. Hal ini membuat remaja putri sangat kesulitan dalam menangani persoalan-persoalan yang muncul. Salah satunya ialah persoalan dalam menghitung waktu menstruasi yang mengakibatkan tertinggalnya sholat dan ibadah wajib lainnya. Masalah yang membuat perempuan kesulitan memahami menstruasi ini menjadi faktor utama yang harus segera dicarikan solusinya. Adapun permasalahan perempuan dalam memahami menstruasi bisa disebabkan dalam beberapa aspek:

#### **a. Kurangnya akses informasi mengenai fikih perempuan**

Para remaja hanya mengandalkan informasi dari orang lain tanpa mencari tahu ataupun belajar sendiri tentang menstruasi. Kurangnya informasi yang didapatkan juga dipengaruhi oleh kurangnya akses informasi dikarenakan minimnya sumber belajar seperti buku yang membahas menstruasi secara rinci. Serta kurangnya pembimbing dalam mendalami ilmu menstruasi tersebut. Hal ini disebabkan banyaknya guru fikih baik di madrasaa maupun di pesantren adalah laki-laki. Secara teoritik laki-laki memang mengerti, tetapi secara praktik perempuan tentu lebih memahai

karena memang laki-laki tidak mengalami menstruasi Sehingga mengakibatkan siswi yang mengalami menstruasi kurang terbuka, kemudian enggan malu untuk bertanya.

b. Persepsi sudah memahami

Banyak remaja perempuan merasa bahwa mereka sudah cukup memahami tentang menstruasi hanya dari pengertian dan cara menanganinya. Mereka hanya mau belajar dengan waktu yang singkat tanpa mau mengetahui hukum-hukum yang menyertainya. Persepsi sudah memahami ini yang membuat remaja tidak termotivasi untuk memperdalam pemahaman tentang menstruasi. Pola pikir ini membuat remaja perempuan sulit mendalami dan memahami informasi yang lebih signifikan terutama ketika berkaitan dengan bagaimana menstruasi mempengaruhi kewajiban agama seperti sholat dan ibadah wajib lainnya.

c. Kurangnya fasilitas dan kebersihan yang memadai

Kondisi fisik suatu tempat juga bisa menjadi masalah yang membuat remaja perempuan dalam memahami menstruasi terutama dalam memahami cara penanganan saat darah menstruasi keluar. Kurangnya fasilitas dan kebersihan seperti tidak ada tempat sampah untuk membuang pembalut serta toilet khusus perempuan. Sehingga hal tersebut menambah rasa malu dan ketidaknyamanan yang mengakibatkan mereka tidak mau mengganti pembalut saat diperlukan.

d. Kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai menstruasi bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi oleh orang tua. Pendidikan kesehatan reproduksi yang seharusnya diberikan kepada remaja sejak kecil tidak dijalankan dengan baik. Mereka masih menganggap pembelajaran kesehatan reproduksi hanya diberikan disekolah saja dan menganggap pembahasan persoalan tersebut dianggap tabu, tidak dijelaskan dengan jelas dan rinci.

### 3.2. Isi dan kandungan kitab risalatul mahid

Kitab risalatul mahid karya K.H. Masruhan Ihsan merupakan kitab yang membahas tentang fikih perempuan terutama terkait dengan *dima' al-mar'ah* atau darah perempuan. Pokok-pokok pembahasan isi dan kandungan kitab risalatul mahid karya K.H. Masruhan Ihsan, diantaranya:

a. Asal-Usul dan Hikmah Haid

Perempuan diberi keistimewaan yaitu mengeluarkan darah yang bukan sebab sakit luka ataupun cantu (darah yang dikeluarkan dengan peralatan medis), yaitu darah haid atau menstruasi. Darah haid adalah darah yang keluar dari rahim seorang perempuan pada waktu-waktu tertentu bukan karena penyakit atau persalinan. Jadi, dapat disimpulkan haid adalah darah yang keluar dari *farji* seorang perempuan dalam keadaan sehat pada waktu-waktu tertentu bukan karena ada sebab seperti melahirkan atau penyakit lainnya.

Asal-usul perempuan mengalami menstruasi sejak zaman Siti Hawa dimana beliau termakan oleh bujuk rayu iblis untuk mendekati pohon khuldi yang dilarang Allah. Seperti yang dijelaskan di dalam *Kitab Risalatul Mahid*, Siti Hawa memotong pohon khuldi dan getah dari pohon tersebut mengenai Siti Hawa sehingga menimbulkan kemarahan Allah yang mengakibatkan *farji* Siti Hawa mengeluarkan darah. Darah tersebut keluar-berhenti keluar-berhenti sampai bulan depannya dan sampai turun temurun ke anak cucunya.

Adapun hikmah menstruasi yang dijelaskan kitab risalatul mahid diantaranya:

- 1) Faktor kesehatan bagi perempuan
- 2) Berlatih mengerjakan pekerjaan yang menjijikan
- 3) Darah menstruasi merupakan nutrisi bagi janin yang ada di dalam kandungan.
- 4) Menstruasi merupakan tanda setiap perempuan sudah memasuki usia *baligh*
- 5) Menstruasi sebagai tanda batasnya masa '*iddah* perempuan
- 6) Menstruasi menjadi tanda kosongnya peranakan (janin) dalam rahim

b. Macam-macam warna dan sifat darah haid

Darah haid memiliki warna bermacam-macam. Namun, menurut kitab risalatul mahid darah haid di kategorikan menjadi dua, yaitu darah *qowiyah* atau darah kuat dan darah *do'if* atau darah lemah. Warna darah yang termasuk ke dalam kategori darah kuat adalah merah kehitam-hitaman, kelabu (hitam keputih-putihan dan merah keuning-kuningan). Adapun warna darah lemah adalah kuning keruh dan jauh lebih cair dari pada darah kuat.

c. Waktu haid dan waktu suci

Usia datangnya haid adalah 9 tahun yang dihitung dari hitungan qomariyah/hijriyah tidak menggunakan taun masehi. Hal ini disebabkan 1 tahun hijriyah 354 hari 8 jam dan 48 menit. Sedangkan 1 tahun masehi 365 hari dan 6 jam. Dengan demikian perbedaan antara keduanya adalah 10 hari 21 jam dan 12 menit. Dari keterangan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa jika seorang perempuan berumur 9 tahun kurang 15 hari sudah mengeluarkan darah melalui *farji* dengan sehat maka dinyatakan perempuan tersebut mengalami haid. Akan tetapi, jika usia perempuan tersebut 9 tahun lebih 16 hari, jelas bukan darah haid melainkan darah rusak atau *istihadhah*.

Darah haid keluar paling sedikit selama satu hari satu malam atau 24 jam terus menerus. Jika keluar darahnya 5 atau 7 hari tetap terputus-putus dan dihitung keseluruhannya belum mencapai sehari semalam atau 24 jam maka itu bukan darah haid melainkan darah *istihadhah*.

Masa suci antara haid satu dengan haid kedua adalah sekitar 23 atau 24 hari sehingga genap satu bulan. Jadi, jika seorang perempuan mengalami haid hanya sehari semalam atau 24 jam, maka sucinya selama 29 hari. Adapun batas suci paling lama antara haid pertama dengan kedua itu tidak ada.

d. Hal-hal yang dilarang saat menstruasi

Bagi perempuan yang sedang menstruasi dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan sholat
2. Sujud tilawah dan sujud sukur
3. Tawaf
4. Puasa
5. Iktikaf
6. Membaca, menyentuh dan menulis al-Qur'an

**3.3. Kitab risalatul mahid karya K.H. Masruhan Ihsan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami tentang menstruasi.**

3.3.1. Pembahasan materi yang terperinci

Kitab risalatul mahid merupakan salah satu kitab yang membahas *dima' al-mar'ah* (darah perempuan). Tujuan pengarang kitab yaitu K.H. Masruhan Ihsan membuat kitab risalatul mahid adalah untuk membantu remaja terutama perempuan dalam memahami peraturan yang berkaitan dengan menstruasi.

3.3.2. Bahasa yang digunakan lebih sederhana

Kitab risalatul mahid karya K.H. Masruhan Ihsan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah untuk remaja mengenai fikih perempuan khususnya terkait masalah menstruasi. Dalam kitab risalatul mahid menggunakan bahasa Jawa yang ditulis menggunakan huruf Arab, sehingga memudahkan remaja khususnya orang Jawa dalam membaca, mempelajari dan memahami isi kitab tanpa kesulitan menerjemahkan bahasanya.

3.3.3. Relevansi dengan kehidupan sehari-hari

Kitab risalatul mahid karya K.H. Masruhan Ihsan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja perempuan, terutama dalam menghadapi masa remaja menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi saat memasuki masa menstruasi. Dalam kitab ini, K.H. Masruhan Ihsan menjelaskan secara rinci tentang asal-usul menstruasi,

hikmah dibalikinya, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan darah menstruasi. Pemahaman ini penting bagi remaja agar mereka dapat menerima perubahan yang terjadi pada tubuh mereka dengan lebih baik, serta memahami bahwa menstruasi adalah bagian dari siklus kehidupan yang normal dan alami bagi perempuan.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah yang membuat wanita kesulitan memahami tentang menstruasi.  
Ada beberapa hal yang membuat remaja perempuan sulit memahami menstruasi. Salah satu alasannya adalah perbedaan antara masa menstruasi satu dengan perempuan yang lain. Selain itu, sulitnya membedakan antara darah haid dengan istihadhoh juga membuat perempuan semakin kebingungan. Selain itu, terdapat juga factor-faktor lain yang mempengaruhi remaja kesulitan memahami menstruasi, yaitu:
  - a. Kurangnya akses informasi fikih Wanita
  - b. Persepsi sudah memahami
  - c. Fasilitas dan kebersihan
  - d. Kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi
2. Isi dan kandungan kitab risalatul mahid karya K.H. Masruhan Ihsan.  
Isi dan kandungan kitab risalatul mahid karya K.H. Masruhan Ihsan memiliki beberapa pokok pembahasan, yaitu tentang asal-usul dan hikmah haid, macam-macam warna darah haid, waktu haid dan waktu suci dan hal-hal yang dilarang saat haid.
3. Kitab risalatul mahid memberikan penjelasan yang mudah dipahami tentang menstruasi.  
Dalam hal ini, kitab Risalatul Mahid menjawab persoalan umum yang dialami remaja terkait menstruasi. Sehingga memudahkan para remaja memahami persoalan menstruasi seperti pengertian menstruasi, masa keluarnya darah menstruasi, dan masa suci dari menstruasi. Kitab risalatul mahid karya K.H. Masruhan Ihsan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami tentang menstruasi dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, diantaranya:
  - a. Pembahasan materi yang terperinci.
  - b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.
  - c. Relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

##### **4.2. Saran**

Perlu diperhatikan hasil dari kajian tentang pembelajaran menstruasi dikalangan remaja belum dikatakan sempurna, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisa yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti berharap apabila ada penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat tema sebagaimana peneliti ini, diharapkan mampu meneruskan penelitian dengan mengkaji kitab Risalatul Mahid ataupun kitab Fikih perempuan lainnya lebih dalam lagi sehingga dapat memberikan peran dalam mengembangkan sebuah penelitian yang baik.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Zarman, Wendi. 2022. *The Wordview of Islam* Pokok-pokok Keyakinan dalam Pandangan Hidup Islam. Banyumas: Zahiya Media Publisher.
- Misbah, Muhammad. 2014. Pengantar Studi Fikih Islam. Jakarta: Pustaka al-kautsar.
- Anggraeni, Luciana. 2024. Fikih Perempuan dan Anak dalam Dimensi Privat dan Publik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sunita, Tina dkk. [t.d] Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja.
- Murti Puspitaningrum, Elisa. Fauziah dkk. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: PT. Scigintech Andrew Wijaya.
- Morisan. 2019. Riset Kualitatif. Jakarta: Kencana.

- Aryani, Arini. 2021. 30 Masala Penting Seputar Fikih Muslimah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'rufah, Hafidhoh. 2023. "Dakwah Fiqih Darah Perempuan di Media Sosial: Studi Terhadap Akun Instagram @dailyhaid" Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah no.2
- Nur Rohman, Amin. "Persepsi Remaja Islam Masjid Tentang Haid (Studi pada Implikasi Pemahaman tentang Haid oleh RISMA di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur Tahun 2020)" Fakultas Hukum Keluarga Islam, IAIN Metro 2020
- Awwam, Qomaruddin. 2017. Fiqh Wanita. Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Ihsan, Masruhan. Risalatul Mahid.
- Amaliyah, Shofiyatul "Analisis Kitab Risalatul Mahid Karya Masruhan Ihsan dan Relevansinya dengan Materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah" Skripsi Sarjana IAIN Ponorogo, Ponorogo 2021.
- Kustina, Fariha. 2023. Fikih wanita dan Pemahaman remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. (*Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*. No.1